

## IMPLEMENTATION OF MERDEKA FLOW IN IMPROVING LEARNING ACTIVENESS, PROBLEM SOLVING SKILLS, AND LEARNING OUTCOMES STUDENTS OF SENIOR HIGH SCHOOL 1 BANDONGAN

Feryda Indriyanti Putri<sup>1</sup>, Esti Setiawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Master of Social Education Program, PGRI University of Yogyakarta

<sup>1</sup>[ferydairiandriyantiputri@gmail.com](mailto:ferydairiandriyantiputri@gmail.com)

<sup>2</sup>[esti@upy.ac.id](mailto:esti@upy.ac.id)

### Abstract

This study is motivated by the low learning activeness, problem solving skills, and student learning outcomes in class X E.9 SMA Negeri 1 Bandongan. One solution to overcome this problem is by applying the MERDEKA flow learning method. The purpose of this study is to describe the improvement of learning activeness, problem solving skills, and learning outcomes of students in class X E.9 SMA Negeri 1 Bandongan. This research method is Classroom Action Research (PTK) which was conducted in two cycles. Each cycle consists of three meetings and four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were 36 students of class X E.9, with 16 male students and 20 female students. Data collection techniques were documentation, observation, and tests. Data analysis techniques using descriptive quantitative and qualitative with percentages. The results showed that student learning activeness in Cycle 2 had increased compared to Cycle 1, which was indicated by the average value of Cycle 2 of 77.78% (high), higher than Cycle 1 which only reached 63.10% (medium). Students' problem solving skills also increased compared to Cycle 1, which is indicated by the average value of Cycle 2 of 68.05% (medium), higher than Cycle 1 which only reached 59.03% (medium). Meanwhile, student learning outcomes seen from the average post-test score increased by 19.44% from the Criteria for Achieving Learning Objectives (KKTP) in the application of the MERDEKA flow learning method in Cycle 1 (23 students or 63.89%) compared to the application of the MERDEKA flow learning method in Cycle 2 (30 students or 83.33%). So it can be concluded that the application of the MERDEKA flow learning method can improve learning activeness, problem solving skills, and student learning outcomes in class X E.9 SMA Negeri 1 Bandongan.

**Keywords:** *MERDEKA Flow, Learning Activity, Problem Solving Skills, Learning Outcomes*

### PENDAHULUAN

Dengan kemajuan teknologi dan informasi saat ini, pendidikan memiliki peran besar dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia agar mampu bersaing di era revolusi industri 5.0 ini. Pendidikan di abad ke 21 merupakan sebuah tantangan. Dunia pendidikan mempunyai tanggung jawab besar dalam menghadapi tantangan tersebut. Hal ini sesuai dengan *21st Century Skills Characteristics* yang diterbitkan oleh *21st Century Skills Partnership*, yang menyatakan siswa abad 21 harus dapat mengembangkan keterampilan kompetitif yang dibutuhkan di abad 21 yang berkaitan dengan pengembangan Keterampilan Abad 21. Keterampilan abad 21 yang harus dimiliki generasi muda adalah

memiliki keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*).

Pembelajaran bukan lagi sekadar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi bagaimana siswa mampu memaknai apa yang dipelajarinya. Siswa menjadi subjek dalam proses pembelajaran: merasakan makna belajar, apa tujuan belajar, apa kebutuhannya dan bagaimana mencapainya. Siswa perlu terhubung dengan lingkungan sekitar dan menyadari bahwa apa yang telah dipelajarinya akan relevan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus terjadi secara kontekstual agar siswa bisa adaptif terhadap segala

perubahan dan menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan berkesinambungan.

Dalam membangun ekosistem pembelajaran, pemahaman dan akselerasi peran guru menjadi bagian yang sangat vital dan penting. Selain dapat membangun kemandirian siswa, pemahaman dan akselerasi peran guru juga menunjang proses pengenalan diri, penggalan potensi diri, mengasah daya kritis-kreatif dan semangat inovatif siswa. Proses pembelajaran harus dapat memberikan ruang seluas-luasnya kepada siswa sehingga siswa dapat menemukan makna dari proses dan hasil belajarnya. Guru bertugas sebagai arsitek yang membangun ekosistem pembelajaran yang kondusif untuk proses pembelajaran yang kontekstual dan mandiri.

Peran utama guru tidak lagi sebatas pengampu mata pelajaran, karena kemajuan teknologi telah memudahkan ketersediaan dan akses terhadap sumber-sumber belajar yang lebih kompeten dan kaya. Guru diharapkan tidak hanya dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi namun juga dapat memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari upaya untuk membangun ekosistem pembelajaran. Oleh karena itu, peran utama guru bertransformasi menjadi mitra belajar siswa, yang membantu siswa untuk dapat mengenali potensi diri dan kebutuhan belajar siswa yang sesuai, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi permasalahan yang dijumpai di SMA Negeri 1 Bandung yakni: (1) Kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran, (2) Kemampuan siswa dalam pemecahan masalah masih kurang, (3) Siswa kurang memberi respon terhadap pertanyaan yang diajukan guru, (4) Siswa belum memahami dan mengembangkan secara maksimal materi yang disampaikan, dan (5) Kurangnya penerapan model pembelajaran yang cocok untuk karakteristik siswa.

Keaktifan belajar dan keterampilan pemecahan masalah dianggap penting namun dalam kenyataannya nilai siswa masih tergolong rendah. Hal ini terbukti dari hasil pengambilan data pra-siklus yang dilaksanakan oleh peneliti dengan rata-rata kelas masing-masing indikator keaktifan belajar, yakni memperhatikan penjelasan guru sebesar 72,22, mengajukan pertanyaan sebesar 27,78, merespon pertanyaan sebesar 61,11, berdiskusi dalam kelompok sebesar 55,56, mencatat

rangkuman materi pelajaran sebesar 63,89, menyampaikan ide/gagasan sebesar 22,22, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok sebesar 72,22 sehingga rerata kelas untuk seluruh indikator sebesar 53,57 pada kategori sedang. Sedangkan indikator keterampilan pemecahan masalah diantaranya mengidentifikasi masalah sebesar 69,44, merumuskan masalah sebesar 55,56, melaksanakan strategi sebesar 47,22, dan memverifikasi solusi 38,89 sehingga rerata kelas untuk seluruh indikator sebesar 52,65 pada kategori sedang.

Mengantisipasi masalah tersebut, dalam proses pembelajaran harus digunakan model pembelajaran yang sesuai agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Strategi pembelajaran yang diharapkan peneliti adalah penggunaan model pembelajaran yang mampu membantu siswa menjadi aktif, mampu memecahkan permasalahan, kreatif, serta dengan mudah mempelajari konsep sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk meningkatkan keaktifan belajar, keterampilan pemecahan masalah, dan hasil belajar siswa, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik siswa adalah menggunakan alur MERDEKA.

Alur pembelajaran Merdeka adalah sebuah pendekatan yang memberikan guru kebebasan untuk merancang strategi pembelajaran yang inovatif sesuai dengan karakteristik siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global di masa depan. Alur pembelajaran MERDEKA merupakan akronim dari Mulai dari diri, Eksplorasi konsep, Ruang kolaborasi, Demonstrasi kontekstual, Elaborasi pemahaman, Koneksi antar materi, dan Aksi nyata. Oleh karena itu proses pembelajaran terdiri dari tujuh (7) langkah dengan setiap kegiatannya sesuai dengan akronim di atas.

Melalui penerapan model pembelajaran alur MERDEKA diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar, keterampilan pemecahan masalah, dan hasil belajar siswa sehingga fokus bahasan riset dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran alur MERDEKA dalam pembelajaran Sosiologi dapat meningkatkan keaktifan belajar, keterampilan pemecahan masalah, dan hasil

belajar siswa di kelas X E.9 SMA Negeri 1 Bandongan.

### METODE PENELITIAN

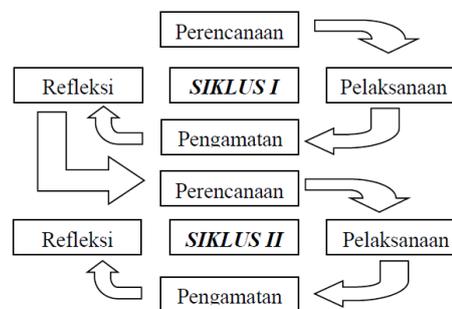
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), pada tingkat kelas yang direncanakan dalam beberapa siklus. Apabila dalam beberapa siklus 75% dari jumlah siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 75, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai dengan 75% dari jumlah siswa mencapai nilai ketuntasan 75. Tindakan yang dilakukan yakni dengan menggunakan metode pembelajaran melalui alur MERDEKA dengan tahapan: mulai dari diri, eksplorasi konsep, ruang kolaborasi, demonstrasi kontekstual, elaborasi pemahaman, koneksi antar materi, dan aksi nyata. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah proses investigasi yang berdaur ulang dan bersifat reflektif yang dilakukan oleh guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bandongan pada 36 siswa kelas X E.9 yang dilaksanakan dalam rentang waktu 3 bulan yakni bulan Februari sampai dengan bulan April 2024.

Prosedur dalam setiap siklusnya diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan mengevaluasi (*reflection*), dan seterusnya sampai perbaikan tercapai atau ada temuan tindakan yang tepat berdasarkan kriteria keberhasilan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya: (1) metode observasi, (2) metode dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data terkait perangkat pembelajaran, (3) metode wawancara, dilaksanakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan peneliti. Selanjutnya, dilaksanakan observasi siswa di tiap pertemuan selama penerapan alur MERDEKA. Adapun peningkatan maupun penurunan keaktifan belajar dan keterampilan pemecahan masalah siswa dapat dilihat pada hasil observasi dari pra siklus, siklus 1 hingga siklus 2. Sedangkan hasil belajar siswa dapat diketahui melalui instrumen tes yang diberikan pada setiap akhir siklus.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Skenario tindakan dibuat untuk mempermudah gerak peneliti dalam

mengimplementasikan alur MERDEKA melalui mata pelajaran Sosiologi pada materi Ragam Gejala Sosial. Secara lengkap, skenario tindakan dari mulai pra penelitian hingga penelitian siklus 2 secara sederhana sebagaimana yang digambarkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Siklus Penelitian

### Hasil

#### Penerapan Alur Merdeka Belajar

Alur MERDEKA merupakan suatu konsep pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka. Alur MERDEKA terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: Penerapan pembelajaran alur MERDEKA setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran alur MERDEKA, antara lain: Mulai dari Diri, Eksplorasi Konsep, Ruang Kolaborasi, Demonstrasi Kontekstual, Elaborasi Pemahaman, Koneksi Antar Materi, dan Aksi Nyata.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, maka deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan alur MERDEKA pada penelitian ini meliputi beberapa langkah, yaitu:

1. Persiapan yang dilakukan guru dengan mempersiapkan Modul Ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran Sosiologi tingkat SMA/MA dengan ketentuan:
  - a. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP):
    - 10.6. Menganalisis ragam gejala sosial sebagai dinamika dalam kehidupan masyarakat multikultural dan mengevaluasinya dengan berdasarkan pada fakta-fakta sosial yang aktual terjadi dimasyarakat.
  - b. Tujuan Pembelajaran (TP):
    - 1) Menggunakan teori yang dipelajari guna melakukan pengamatan berbagai gejala sosial sehari-hari.

- 2) Mengidentifikasi berbagai gejala sosial dalam kehidupan sehari-hari dari konsep/teori yang telah dipelajari.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan alur MERDEKA dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar, keterampilan pemecahan masalah, dan hasil belajar siswa, yakni meliputi:
    - a. Mulai dari diri
 

Dalam kegiatan belajar ini, siswa diminta melakukan refleksi awal mengenai materi yang akan dibahas. Siswa akan diberikan pertanyaan pemantik untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal yang dimilikinya tentang materi yang akan dipelajari. Pada tahap ini guru bisa juga langsung melakukan pemetaan kemampuan dan kecenderungan belajar siswa untuk memudahkan guru dalam membersamai siswa mencapai tujuan pembelajaran.
    - b. Eksplorasi konsep
 

Pada tahap ini siswa akan diminta untuk membaca materi maupun menonton video yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menemukan, mengenali, memperdalam, dan menguatkan konsep materi yang akan dipelajari.
    - c. Ruang kolaborasi
 

Dalam ruang kolaborasi, siswa diminta untuk berkolaborasi dengan siswa lain dalam kegiatan kelompok. Dalam kegiatan ini siswa diberikan sebuah topik untuk didiskusikan dan dipresentasikan bersama anggota dalam satu kelompoknya. Setelah diskusi dan presentasi, guru memberikan penguatan dan umpan balik.
    - d. Demonstrasi kontekstual
 

Pada tahap ini siswa diminta untuk membuat sebuah rencana penerapan materi yang dipelajari di kelas. Siswa diminta membuat atau mengerjakan tugas berupa artikel, video, komik, poster, lagu, puisi, dan sebagainya sesuai materi yang dipelajarinya.
    - e. Elaborasi pemahaman
 

Siswa akan diajak untuk berdiskusi bersama guru maupun narasumber lain. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan

pertanyaan dari materi yang belum dipahami untuk mendapatkan pemahaman yang utuh dari materi yang dipelajarinya.

- f. Koneksi antar materi
 

Dalam kegiatan ini, siswa diminta untuk membuat kesimpulan dari keseluruhan materi yang sudah dipelajari hari itu. Selain itu siswa diminta untuk membuat keterkaitan antara materi hari itu dengan materi lain yang sudah dipelajari sebelumnya.
  - g. Aksi nyata
 

Dalam kegiatan ini siswa akan diminta menerapkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dalam bentuk proyek baik dikerjakan secara individu maupun kelompok.
3. Evaluasi dan refleksi dengan subjek penelitian tentang hambatan yang ditemui dalam penerapan alur MERDEKA dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar, keterampilan pemecahan masalah, dan hasil belajar siswa.

### Peningkatan Keaktifan Siswa

Adapun analisis data hasil observasi terhadap keaktifan belajar siswa dalam penerapan pembelajaran alur MERDEKA pada siklus 1 dan siklus 2 secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa dalam Penerapan Alur MERDEKA

No	Indikator Keaktifan Belajar	Pra-Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Skor	Keterangan	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	Memperhatikan penjelasan guru	72,22	Sedang	77,78	Tinggi	100	Tinggi
2	Mengajukan pertanyaan	27,78	Rendah	47,22	Rendah	58,33	Sedang
3	Merespon pertanyaan	61,11	Sedang	66,67	Sedang	80,56	Tinggi
4	Berdiskusi dalam kelompok	55,56	Sedang	61,11	Sedang	77,78	Tinggi
5	Mencatat rangkuman materi pelajaran	63,89	Sedang	69,44	Sedang	75	Tinggi
6	Menyampaikan ide/gagasan	22,22	Rendah	41,67	Rendah	52,78	Sedang
7	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	72,22	Sedang	77,78	Tinggi	100	Tinggi
Jumlah		375		441,67		544,45	
Rata-rata		53,57%	Sedang	63,10%	Sedang	77,78%	Tinggi

Keaktifan belajar siswa dalam penerapan pembelajaran alur MERDEKA yang diukur dengan menggunakan lembar observasi berdasarkan tujuh (7) indikator keaktifan belajar siswa. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 2. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dalam Penerapan Alur MERDEKA

Secara keseluruhan berdasarkan tabel dan gambar di atas, menunjukkan bahwa secara visual sudah terdapat perubahan tiap-tiap indikator keaktifan belajar siswa dalam penerapan alur MERDEKA. Keaktifan belajar siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan dibandingkan siklus 1, yakni ditunjukkan dengan nilai rata-rata siklus 2 sebesar 77,78% (tinggi) lebih tinggi dibandingkan siklus 1 yang sebesar 63,10% dengan kategori sedang. Adapun indikator keaktifan belajar siswa yang rendah berdasarkan tabel dan juga gambar adalah menyampaikan ide/gagasan dimana pada siklus 1 mendapatkan skor 41,67 dengan kategori rendah dan pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 52,78 dengan kategori sedang.

### Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa

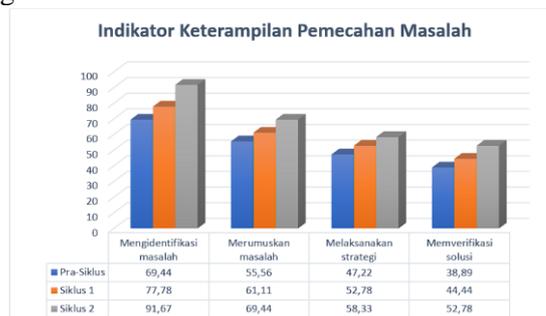
Adapun analisis data hasil observasi terhadap keterampilan pemecahan masalah siswa dalam penerapan pembelajaran alur MERDEKA pada siklus 1 dan siklus 2 secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Observasi Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa dalam Penerapan Alur MERDEKA

No	Indikator Keaktifan Belajar	Pra-Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Skor	Keterangan	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	Mengidentifikasi masalah	69,44	Sedang	77,78	Tinggi	91,67	Tinggi
2	Merumuskan masalah	55,56	Sedang	61,11	Sedang	69,44	Sedang
3	Melaksanakan strategi	47,22	Rendah	52,78	Sedang	58,33	Sedang
4	Memverifikasi solusi	38,89	Rendah	44,44	Rendah	52,78	Sedang
Jumlah		210,61		236,11		272,22	
Rata-rata		52,65%	Sedang	59,03%	Sedang	68,05%	Sedang

Keterampilan pemecahan masalah siswa dalam penerapan pembelajaran alur MERDEKA yang diukur dengan menggunakan lembar observasi berdasarkan empat (4) indikator keterampilan pemecahan masalah

siswa. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 3. Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa dalam Penerapan Alur MERDEKA

Secara keseluruhan berdasarkan tabel dan gambar di atas, menunjukkan bahwa secara visual sudah terdapat perubahan tiap-tiap indikator keterampilan pemecahan masalah siswa dalam penerapan alur MERDEKA. Keterampilan pemecahan masalah siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan dibandingkan siklus 1, yakni ditunjukkan dengan nilai rata-rata siklus 2 sebesar 68,05% (sedang) lebih tinggi dibandingkan siklus 1 yang sebesar 59,03%. Adapun indikator keterampilan pemecahan masalah siswa yang rendah berdasarkan tabel dan juga gambar adalah memverifikasi solusi dimana pada siklus 1 mendapatkan skor 44,44 dengan kategori rendah dan pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 52,78 dengan kategori sedang.

### Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh berdasarkan penilaian dari aspek kognitif, yakni berdasarkan nilai yang diperoleh dari instrumen tes di setiap akhir siklus, baik siklus 1 maupun siklus 2. Hasil nilai tersebut akan dibandingkan dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran Sosiologi kelas X E.9, yakni  $\geq 75$ . Berikut ini data hasil belajar siswa dengan penerapan alur MERDEKA sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 2.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa dalam Penerapan Alur MERDEKA

No	Skor/Kriteria	Siklus 1		Siklus 2	
		Frek	%	Frek	%
1	$\geq 75$ (Tuntas)	23	63,89	30	83,33
2	$< 75$ (Belum Tuntas)	13	36,11	6	16,67
Jumlah		36	100	36	100

Berdasarkan pemaparan pada Tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil

belajar siswa pada siklus 1 belum mencapai 75% dari jumlah siswa, yaitu hanya terdapat 23 siswa atau sebanyak 63,89% yang telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sedangkan, pada siklus 2 telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, yakni terdapat 30 siswa atau sebanyak 83,33% yang telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sehingga didapatkan bahwa setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan alur MERDEKA rata-rata nilai hasil belajar siswa di setiap akhir siklus mengalami peningkatan dengan N-Gain sebesar 0,48 dengan kategori sedang berdasarkan kriteria skor *gain*. Oleh karena itu, berdasarkan tabel di atas dapat disusun grafik ketuntasan hasil belajar siswa sebagai berikut.



Gambar 4. Hasil Belajar Siswa dalam Penerapan Alur MERDEKA

### Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran Sosiologi pada materi Ragam Gejala Sosial di kelas X E.9 di SMA Negeri 1 Bandongan selama tiga (3) pertemuan pada siklus 1 dan tiga (3) kali pertemuan pada siklus 2 dengan menerapkan pembelajaran alur MERDEKA, terdapat beberapa catatan yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran dalam penerapan alur MERDEKA di akhir siklus. Beberapa catatan tersebut, diantaranya:

1. Penugasan LKPD secara berkelompok menjadi mudah diamati, namun pembagian tugas diantara anggota kelompok menjadi sangat dominan kepada satu (1) atau dua (2) siswa saja.
2. Siswa sudah terlihat bersemangat dan tidak bingung terhadap tahapan pembelajaran alur MERDEKA.
3. Siswa sudah mulai bekerja sama dan berdiskusi dengan temannya sehingga tidak

terlihat lagi siswa yang mendominasi dalam mengerjakan LKPD.

4. Seluruh siswa sudah mulai aktif mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan tanpa ditunjuk oleh guru, karena guru memberikan motivasi dengan memberikan skor atau nilai tambahan kepada mereka sebagai tambahan penilaian aspek afektif dan psikomotorik.
5. Siswa sudah mulai terampil dalam memecahkan permasalahan yang diajukan dalam LKPD.
6. 75% dari jumlah siswa sudah mengalami ketuntasan belajar yaitu lebih dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan yaitu 75 untuk mata pelajaran Sosiologi materi Ragam Gejala Sosial.
7. Siswa telah memberikan respon yang lebih positif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus 2 dibandingkan pelaksanaan siklus 1.

### Pembahasan

Pembelajaran dengan alur MERDEKA mengacu pada konsep “Merdeka Belajar” dalam sistem Pendidikan di Indonesia. Sistem ini memberikan kebebasan kepada guru untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa (Sopacua, 2022:8) (Witasari, 2021:5). Tidak hanya guru, siswa juga memiliki kebebasan dan kemerdekaan dalam belajar sehingga dapat memenuhi kebutuhannya (Ngaisah et al., 2023:19). Oleh karena itu, guru diharapkan dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembelajarannya secara mandiri.

Kebebasan yang diberikan kepada siswa pada alur MERDEKA diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir. Salah satu bentuk kemampuan berpikir ialah berpikir tingkat tinggi yang terwujud dalam berpikir kritis dan kreatif (Saputra et al., 2020:40) (Simanjuntak et al., 2019:214-215). Dengan alur MERDEKA, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah, berargumen, berhipotesis, dan mengkonstruksi penjelasan.

Pada umumnya, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru pada mata pelajaran Sosiologi sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari guru telah menyusun

Modul Ajar dan LKPD selama proses pembelajaran. Dalam rencana yang telah disusun oleh guru sudah tertulis rencana pembelajaran menggunakan model pemecahan masalah. Penerapan model ini mendukung terlaksananya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Siswa akan terlibat penuh dalam proses pembelajaran, karena siswa bertindak sebagai subjek pembelajaran (*student centered learning*) sesuai dengan konsep alur MERDEKA (Hartatik, 2023:338).

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru, instruktur dan pembelajar dengan tujuan untuk membantu siswa atau pelajar (*learner*) agar ia dapat belajar dengan mudah. Alur MERDEKA diterapkan pada lingkungan belajar siswa sebagai sarana untuk memudahkan mereka dalam mempelajari suatu konsep dan mengkonstruksi sendiri pemahaman tersebut terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Proses pembelajaran ini mendorong siswa untuk berperan aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan adanya sistem diskusi kelompok dalam pemecahan masalah yang diberikan oleh guru, sehingga membuat siswa tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar secara keseluruhan. Berawal dari rasa tertarik ini dapat membuat siswa menjadi lebih berpikir kreatif untuk memecahkan masalah yang diberikan secara mandiri atau kelompok dan siswa menjadi lebih mudah menerima semua materi atau konsep yang diajarkan.

Implementasi alur MERDEKA pada mata pelajaran Sosiologi kelas X E.9 SMA Negeri 1 Bandongan dilaksanakan dengan adanya refleksi pada setiap siklus. Dari tiap refleksi, didapati faktor penghambat dan pendukung keberhasilan alur MERDEKA. Adapun faktor penghambat dari penerapan alur MERDEKA di siklus 1, meliputi: (1) kurangnya pengalaman siswa dalam mengikuti alur MERDEKA di kelas, (2) alokasi waktu yang kurang tepat dalam pelaksanaan setiap alur, serta (3) kurangnya kerjasama siswa dalam satu kelompok. Sedangkan, faktor pendukung dari penerapan alur MERDEKA ini, diantaranya: (1) guru dan siswa dapat saling melengkapi dalam proses belajar mengajar, (2) siswa dapat menggunakan alat pencarian (*google* ataupun *bing*) dengan baik, serta (3) siswa dapat

menguraikan masalah yang diberikan dan membahasnya melalui praktik di lapangan.

Evaluasi yang dilakukan dalam penerapan alur MERDEKA ini tidak hanya menilai hasil akhir dari pengetahuan siswa, melainkan seluruh aktivitas yang mencakup pelaksanaan alur MERDEKA yang melibatkan keaktifan belajar dan keterampilan pemecahan masalah siswa. Keaktifan belajar siswa dinilai dengan lembar observasi peningkatan keaktifan belajar. Berdasarkan tabel 1 yang mendeskripsikan pengamatan terhadap indikator-indikator keaktifan belajar. Dapat diperhatikan bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan dengan baik, diantaranya keaktifan belajar, yakni memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, merespon pertanyaan, berdiskusi dalam kelompok, mencatat rangkuman materi pelajaran, menyampaikan ide/gagasan, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Sedangkan berdasarkan gambar 2. di atas menunjukkan bahwa indikator keaktifan belajar yang paling dominan mengalami perkembangan dalam proses pembelajaran dari siklus 1 dan siklus 2 dengan menerapkan alur MERDEKA adalah indikator memperhatikan penjelasan guru dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Keterampilan pemecahan masalah siswa dinilai dengan lembar observasi peningkatan keterampilan pemecahan masalah. Berdasarkan tabel 2 yang mendeskripsikan pengamatan terhadap indikator-indikator keterampilan pemecahan masalah. Dapat diperhatikan bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan dengan baik, diantaranya keterampilan pemecahan masalah, yakni mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, melaksanakan strategi, dan memverifikasi solusi. Sedangkan berdasarkan gambar 3. di atas menunjukkan bahwa indikator keterampilan pemecahan masalah yang paling dominan mengalami perkembangan dalam proses pembelajaran dari siklus 1 dan siklus 2 dengan menerapkan alur MERDEKA adalah indikator mengidentifikasi masalah.

Berdasarkan hasil evaluasi, rendahnya hasil belajar siswa pada siklus 1 diduga karena adanya beberapa kelemahan, diantaranya: tidak semua siswa ikut aktif dalam proses belajar mengajar, hal ini menyebabkan ada siswa yang tidak mendapatkan pengalaman belajar utuh. Selain itu, siswa terbiasa menjalani kegiatan belajar dengan mendengarkan ceramah dan

penyajian materi dari guru. Siswa kurang terbiasa dalam penguraian masalah kedalam proses *sains*. Kegiatan diskusi didominasi oleh siswa tertentu saja. Alokasi waktu yang terbatas membuat peserta didik kurang leluasa dalam menjalani kegiatan belajarnya. Serta peserta didik kurang mempersiapkan pengetahuan awalnya terhadap materi sehingga dalam kegiatan yang membutuhkan keterampilan dalam pemecahan masalah siswa masih kurang terampil.

Pada siklus 2 setelah dilakukan beberapa koreksi dan perbaikan berdasarkan dari hasil refleksi dan analisis di siklus 1, hal ini menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui penilaian kognitif. Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena siswa mulai terbiasa dengan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru. Peserta didik mulai terbiasa dalam melaksanakan diskusi dan memecahkan masalah walaupun tidak jarang ada siswa yang membutuhkan tuntunan lebih lanjut, terbiasa bekerja sama dengan sistem pembagian tugas, terbiasa mengerjakan soal-soal latihan, dan terbiasa melakukan pembelajaran secara mandiri tanpa terlalu mengandalkan peran guru. Selain itu, alokasi waktu belajar di siklus 2 sudah lebih baik dibandingkan pada siklus 1 sebelumnya. Sehingga siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar yang lebih bermakna tanpa terburu-buru. Dengan demikian dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa hasil belajar siswa menunjukkan progres yang positif dari siklus 1 ke siklus 2, baik dalam rata-rata kelas, nilai individu, serta ketuntasan di atas nilai ketuntasan yang telah ditentukan.

Peningkatan keaktifan belajar dan keterampilan pemecahan masalah siswa tidak hanya dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode alur MERDEKA. Adapun penelitian lain menunjukkan keaktifan belajar dan keterampilan pemecahan masalah siswa dapat ditingkatkan dengan metode belajar, diantaranya: (1) *Project Based Learning* (PjBL), metode ini melatih siswa untuk merancang dan membuat proyek yang berkaitan dengan materi IPA atau kebutuhan masyarakat dengan cara yang kreatif dan kolaboratif (Handoko et al., 2022:177) (Wicaksana & Sanjaya, 2022:197). (2) Metode kreatif mandiri, metode ini menekankan pada proses pembuatan suatu karya yang baru dan bermanfaat dengan

kemampuan yang dimiliki siswa. (3) *Contextual learning*, proses pembelajaran ini memungkinkan siswa menghubungkan isi materi dalam mata pelajaran akademiknya dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna baru (Dewi et al., 2019:237) (Lagun Siang et al., 2020:44). (4) Pembelajaran berbasis masalah, model ini menggunakan masalah pada dunia nyata sebagai konteks dalam proses pembelajarannya, sehingga siswa dapat menemukan masalah, mengajukan dugaan, merencanakan penyelesaian, dan mengelaborasi hasilnya dengan berpikir lancar, luwes, original dan terperinci (Saputra et al., 2020:40) (Simanjuntak et al., 2019:215). (5) Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT), merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dimana siswa memainkan permainan dengan hasil belajar pada anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa lain (N. A. G. Saputra & Sridiyatmiko, 2022:320). (6) Penerapan *Student Facilitator and Explaining*, merupakan suatu model pembelajaran yang memiliki konsep memberdayakan peserta didik untuk aktif dalam belajar (Setyawati & Setiawati, 2022:405). (7) Model pembelajaran *Numbered Head Together*, merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik untuk saling berdiskusi, bertukar ide, serta bertukar pendapat di dalam kelompok yang dibagi guru secara heterogen (Kurniyanti & Sunarti, 2022:477).

Refleksi dilaksanakan di setiap akhir siklus pembelajaran. Refleksi ini digunakan sebagai tahap untuk memperoleh data mengenai tanggapan, hambatan yang dirasakan siswa dalam pembelajaran. Hambatan yang dialami dari sisi siswa, meliputi: keterbasan sumber belajar yang relevan sehingga dalam proses diskusi untuk memperoleh suatu solusi pemecahan masalah terkadang kurang tajam dan kendala yang ditemui dalam kelompok kecil yaitu ada beberapa siswa yang tidak proaktif dalam kegiatan observasi karena pasif dalam berkomunikasi.

## KESIMPULAN

Penerapan alur MERDEKA pada siswa kelas X E.9 di SMA Negeri 1 Bandung terbukti dapat membantu dalam mengembangkan keaktifan belajar, keterampilan pemecahan masalah, dan hasil belajar siswa. Keaktifan belajar dan keterampilan pemecahan masalah perlu ditingkatkan oleh siswa sebagai upaya memperluas cara berpikir dan mengasah kemampuan untuk melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda. Adapun langkah-langkah dalam alur MERDEKA yang digunakan, meliputi: (1) mulai dari diri, (2) eksplorasi konsep, (3) ruang kolaborasi, (4) demonstrasi kontekstual, (5) elaborasi pemahaman, (6) koneksi antar materi, dan (7) aksi nyata. Pelaksanaan pembelajaran dengan alur MERDEKA, meliputi: (1) persiapan yang dilakukan guru dengan mempersiapkan Modul Ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan alur MERDEKA dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar, keterampilan pemecahan masalah, dan hasil belajar siswa, serta 3) evaluasi dan refleksi dengan subyek penelitian tentang hambatan yang ditemui dalam penerapan alur MERDEKA dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar, keterampilan pemecahan masalah, dan hasil belajar siswa. Peningkatan keaktifan belajar dan keterampilan pemecahan masalah dinilai dengan lembar observasi keaktifan belajar dan keterampilan pemecahan masalah, sedangkan peningkatan hasil belajar dinilai dengan soal *post-test*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, F., & Kurniawaty, I. 2020. Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 155-164.
- Ainia, D. K. 2020. Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 120-132.
- Baro'ah, S. 2020. Kebijakan Merdeka Belajar sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 90-104.
- Chabibah, Linda Nur, dkk. 2019. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Barisan Ditinjau dari *Adversity Quotient*. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 199-210.
- Dewi, Synthia. 2019. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif IPA Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning*. *Journal of Elementary Education*, 02(06), 235-239.
- Handoko, Akbar. 2022. Trello: Pengaruh *Project Based Learning* (PJBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 6(2), 173-180.
- Hartatik, Sri. 2023. Penerapan *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Sesuai Kurikulum Merdeka. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 335-346.
- Hendri, N. 2020. Merdeka Belajar: Antara Retorika dan Aplikasi. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(8), 81-95.
- Irwansyah, Muhammad & Magfirah Perkasa. 2022. *Scientific Approach dalam Pembelajaran Abad 21*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Istiq'faroh, N. 2020. Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar di Indonesia. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 65-79.
- Kurniyanti, E. Dwi & Sunarti. 2022. Peningkatan Keaktifan, Motivasi, Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together*. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3, 476-483.
- Mustaghfiroh, Siti. 2020. Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 141-147.
- Ngaisah, Nur Cahyati, dkk. 2023. Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 1-25.
- Noventari, W. 2020. Konsepsi Merdeka Belajar dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 290-307.
- Prasetyo, Apri Dwi & Muhammad Abduh. 2021. Peningkatan Keaktifan Belajar

- Melalui Model *Discovery Learning* di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717-1724.
- Saputra, Nisvu Nanda, dkk. 2020. Analisis HOTS dalam Pemecahan Masalah Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *UJMES*, 05(01), 39-45.
- Saputra, Nur Achmad Guntur & Gunawan Sridiyatmiko. 2022. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Game Tournament* (TGT) pada Siswa Kelas IV SD N Sumberwungu 1 Kepanewon Tepus Kabupaten Gunungkidul. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3, 319-325.
- Setyawati, Wahyu & Esti Setiawati. 2022. Penerapan *Student Facilitator and Explaining* pada Peningkatan Keaktifan, Motivasi, dan Hasil Belajar IPS. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3, 403-409.
- Siang, Jhoni Lagun, dkk. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMP. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 40-52.
- Simanjuntak, Erlinawaty, dkk. 2019. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pemecahan Masalah Ditinjau dari Perbedaan Gender. *SEJ (School Education Journal)*, 9(3), 213-220.
- Sopacua, Jems & Muhammad Rijal Fadli. 2022. Konsep Pendidikan Merdeka Belajar Perspektif Filsafat Progressivisme. *Potret Pemikiran*, 26(1), 1-14.
- Wicaksana, Ervan Johan & M. Erick Sanjaya. 2021. Model PjBL pada Era Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Kreativitas Mahasiswa Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 193-200.
- Witasari, Rinesti. 2021. Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar. *Journal of Indonesian Elementary School and Education*, 1(1), 1-8.
- Wulandari, Aisyah Sri, dkk. 2023. Penerapan Alur Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. *Proceeding Seminar Nasional IPA XIII*, 241-251.
- Yamin, M., & Syahrir, S. 2020. Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 1-18.
- Yolanda, Yaspin & Armansyah. 2023. Penerapan *Lesson Study* Berbasis Alur Merdeka pada Mata Kuliah Telaah Kurikulum Buku Teks Fisika untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa. *Journal of Physics and Science Learning*, 07(1), 6-19.